

PENGARUH STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE OF DEBT POLICY ON AUTOMOTIVE COMPANY LISTED IN IDX PERIOD 2012-2016

Oleh:

Meivita Manoppo¹
Marjam Mangantar²
Paulina Van Rate³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹meivita.restilia@gmail.com

²marjam.mangantar@gmail.com

³paulinavaranate@yahoo.co.id

Abstrak: Kebijakan hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah utang jangka pendek (permanen), utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset, terhadap terhadap kebijakan hutang (DER) secara parsial mpu simultan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan jumlah 13, tetapi hanya 7 perusahaan yang dapat di uji lebih lanjut dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur aset sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada kebijakan hutang.

Kata Kunci : *struktur aset, kebijakan hutang (der)*

Abstract: Debt policy is part of the balance of short-term (permanent) debt, long-term debt, preferred stock and common stock and the company will seek to achieve an optimal level of capital structure. There are several factors that influence the debt policy, but the author only examines two variables, namely the structure of assets and debt policy. This study aims to examine the effect of asset structure, on the debt policy DER partially and simultanly. The sample of this research is automotive company listed in BEI period 2012-2016 with amount of 13, but only 7 companies that can be tested further by using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear analysis. The results showed that partially independent variables in this study did not significantly effect the dependent variable. The asset structure has not significant effect on the debt policy.. Companies should maintain the state of the asset structure so as to increase the share price and impact on debt policy.

Keywords: *asset structure, debt policy(der)*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan otomotif di Indonesia memiliki perkembangan yang signifikan dilihat dari persaingan diantara produsen otomotif dunia terjadi sedemikian ketat dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi selera pasar serta mampu mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala, seperti sejumlah perusahaan otomotif menghentikan operasinya di Indonesia karena beberapa faktor, tidak adanya peluang keuntungan, dan tidak mampu bersaing dengan produk sejenis serta memiliki strategi bisnis sendiri salah satunya yaitu dengan menghentikan penjualannya di Indonesia. Pasar otomotif nasional mengalami penyusutan sebesar 15,3 persen selama awal tahun pertama 2015 hanya memperoleh angka penjualan mobil 525.458 unit. Pelaku industri otomotif didalam negeri terpaksa harus menaikkan harga jual mobil baru meski kuasa konsumen akan daya beli tengah menurun drastis.

Perlambatan ekonomi ini dikarenakan fluktuasi nilai tukar rupiah yang belum sesuai harapan. Terlebih lagi sebagian mobil baik berupa bahan baku atau sudah dalam bentuk produk jadi di Indonesia masih mengandalkan impor. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Struktur Aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aset merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung bergantung dana dari luar perusahaan karena dana dari dalam tidak mencukupi (Brigham dan Houston, 2001). Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menggunakan utang sebagai sumber modalnya. Sedangkan menurut Syamsudin, (2007) dalam Mulyati, struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Kebijakan Hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah utang jangka pendek (permanen), utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal. Kebijakan utang ini terkait dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa bila perusahaan membutuhkan dana maka prioritas utama adalah menggunakan dana internal yaitu laba ditahan, karena adanya asimetri informasi, maka pendanaan dari luar kurang diminati. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan utang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi utangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang

TINJAUAN PUSTAKA**Struktur Modal**

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan Struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut : Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Struktur Aset

Asset Structure merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. Besarnya suatu aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman menurut Weston dan Brigham, (2005:175). Menurut Kasmir (2012:39) aktiva atau aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan menurut Santoso (2009:123) dalam Susanti, (2016) Aktiva *assets* adalah manfaat ekonomis yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi dalam menghasilkan pendapatan pada masa yang akan datang. Struktur aset juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Struktur aset merupakan besarnya alokasidana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

Perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aset tetap akan menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan modal pinjaman hanya bersifat sebagai pelengkap Rumende, (2013) dalam Rajagukguk, Widyastuty dan Pakpahan (2017). Aset tetap sering digunakan sebagai jaminan yang dapat meyakinkan pihak eksternal untuk memberikan pinjaman, sehingga jika suatu perusahaan mempunyai aset tetap yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman.

Kebijakan Hutang

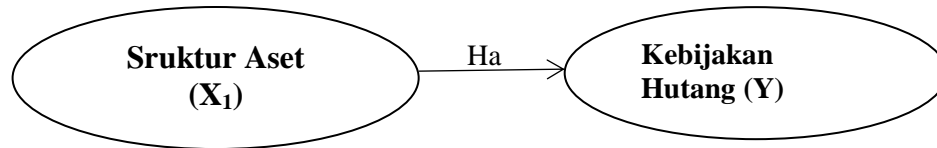
Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Penentuan kebijakan ini berkaitan dengan struktur modal, karena utang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah tinggi akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa Kebijakan utang sering diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah total kewajiban (kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang) dibagi dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* mencerminkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi atau membayar utang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* juga menggambarkan proporsi suatu perusahaan dalam mendanai operasinya dengan menggunakan utang. Oleh karena itu, semakin rendah DER *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada karena dengan adanya hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran secara periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan akan timbul apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup besar.

Penelitian Terdahulu

Susanti (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji likuiditas, kebijakan dividen, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang secara simultan dan parsial. Dari hasil penelitian Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel kebijakan dividen, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Mulyati (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Struktur Aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan utang pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dari hasil penelitian ini bahwa Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang.

Yuniarti (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan manajerial,dividen, profitabilitas dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Dari hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang sementara kepemilikan manajerial, dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Konseptual***Sumber: Kajian Teori***Hipotesis Penelitian**

Ha = struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini berdasarkan karakteristik masalah penelitian yang berupa hubungan sebab-akibat antara variabel Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang. Maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kausal komparatif *causal-comparative research*. Jenis penelitian ini yaitu Kuantitatif, penelitian di lakukan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Otomotif. Dan data yang di peroleh yaitu data Sekunder.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2012-2016. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sebanyak 13 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari kriteria tersebut terdapat 7 perusahaan yang memenuhi syarat.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia BEI dan laporan keuangan perusahaan Otomotif. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu mendapatkan data dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Daftar Sampel Penelitian Pada perusahaan Otomotif terdapat 13 perusahaan, akan tetapi data yang lengkap hanya 7 perusahaan yang memenuhi syarat untuk di teliti lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel struktur Aset, terhadap kebijakan hutang persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ST + b_2DER + e$$

Uji Asumsi Klasik**Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas Ghozali, 2010:89.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105).

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Uji Asumsi Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *durbin-watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *durbin-watson* > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji secara simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bersama-sama dengan menggunakan Uji-F. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai $t_{Hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial individu dengan menggunakan Uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,863	,198	
struktur aset	-,149	,448	-,058

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

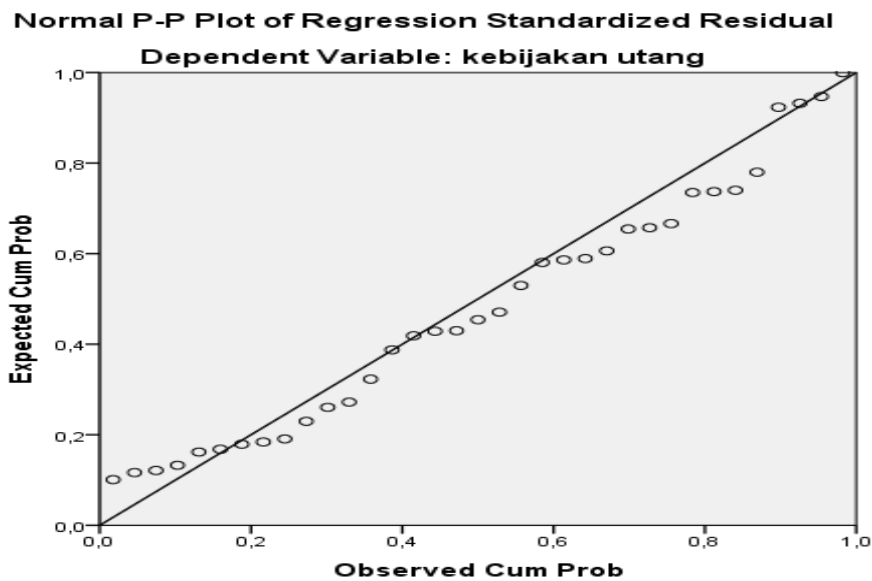
$$Y = 863X_1 - 149Y + e$$

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai constant sebesar 863 Hal ini berarti jika variabel independent sama dengan nol, maka nilai dari perusahaan (DER) sebesar 863.

2. Nilai struktur Aset sebesar -149 hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan struktur Aset, maka nilai perusahaan (DER), akan mengalami peningkatan sebesar -149 dengan asumsi variable lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak memenuhi uji normalitas atau data mengikut pola distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

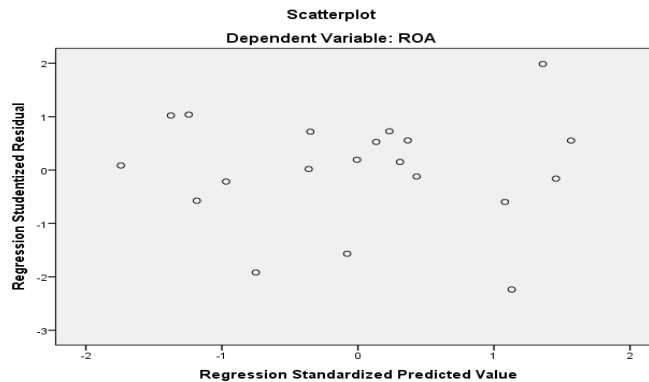
Tabel 2. Hasil Statistik Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,863	,198			
	struktur aset	-,149	,448	-,058	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kebijakan utang

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, maka hasil pengujian nilai tolerance masing-masing variabel Nilai tolerance tiap variabel yaitu struktur aset = 1000 Begitu pula dengan nilai VIF dari tiap variabel yaitu srtuktur aset = Dari hasil diatas nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas***Sumber : Data diolah, 2018*

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik titik yang menyebar, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,058 ^a	,003	-,027	,45407	,803

a. Predictors: (Constant), struktur asset

b. Dependent Variable: kebijakan utang

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Weston pada penelitian ini berada di antara -2 sampai 2, yaitu 803 dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Secara Simultan (uji F)**Tabel 4. Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	1	,023	,110	,742 ^b
	Residual	6,804	33	,206		
	Total	6,827	34			

a. Dependent Variable: kebijakan utang

b. Predictors: (Constant), struktur aset

Sumber : Data diolah, 2018

Dari Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.110 dan nilai signifikansi yaitu 0.742 hal ini berarti bahwa nilai $sig\ 0.742 > 0.05$, maka nilai sig dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, dan nilai F_{hitung} sebesar 0.110 dan nilai f_{tabel} sebesar 4.13 maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.110 < 4.13$ Maka dapat

disimpulkan bahwa struktur aset (XI), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (Y).

Hasil Uji Secara Parsial (uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,863	,198		4,356	,000
struktur asset	-,149	,448	-,058	-,332	,742

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber : Data diolah, 2018

Dari Tabel 5, nilai t_{hitung} dari struktur aset = - 0.332 dan nilai signifikansi yaitu 0.742 . Hal ini berarti nilai sig 0.742 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak, dan nilai t_{hitung} sebesar - 0.332 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.30695 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.332 < 1.30695$ secara parsial struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (DER).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,058 ^a	,003	-,027	,45407	,803

a. Predictors: (Constant), struktur asset

b. Dependent Variable: kebijakan utang

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, nilai R² (R square) sebesar 0.003 atau 0.03% hal ini menunjukkan bahwa struktur aset, mempengaruhi kebijakan hutang sebesar 0.03% dan sisanya sebesar 0.093% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dan model penelitian.

Pembahasan

Dari Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.110 dan nilai signifikansi yaitu 0.742 hal ini berarti bahwa nilai sig 0.742 > 0.05, maka nilai sig dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, dan nilai F_{hitung} sebesar 0.110 dan nilai f_{tabel} sebesar 4.13 maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.110 < 4.13$ Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset (XI), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (Y).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Mulyati, (2016) Struktur Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, serta Yuniarti, (2013) mengungkapkan hal yang sama yaitu struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan mempunyai hubungan positif

Berdasarkan Tabel 5, maka nilai t_{hitung} dari struktur aset = - 0.332 dan nilai signifikansi yaitu 0.742 . Hal ini berarti nilai sig 0.742 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak, dan nilai t_{hitung} sebesar - 0.332 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.30695 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.332 < 1.30695$ secara parsial struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (DER).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Susanti, (2016) menunjukkan hasil penelitian variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dan Mulyati, (2016) Struktur Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap

kebijakan utang, serta Yuniarti, (2013) mengungkapkan hal yang sama yaitu struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dan mempunyai hubungan positif.

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Anindhita (2017) Hardiningsih dan Oktaviani (2012) Dwi, Ernayani dan Anam (2015) Rajagukguk, Widyastuty, dan Pakpahan (2017) ; Anindhita. (2017) Rahmawati 2014 di mana struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari dengan taraf nilai signifikansi yaitu 0.05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Secara parsial struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Maka H_0 di tolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Struktur aset terhadap kebijakan hutang

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan perusahaan lain yang tidak masuk kategori manufaktur yang melakukan manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengambilan sampel lainnya, hasil akan lebih akurat bila sampel yang digunakan lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, N. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* Vol.1 No.2 (Februari) 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/116224-ID-pengaruh-kepemilikan-saham-institusi-kep.pdf>. Diakses tanggal 24 maret 2018.
- Brigham, F., dan Houston, F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwi, C., Ernayani, R., dan Anam, H. 2015. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi* <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/758/>. Di akses tanggal 22 mei 2018
- Ghozali, I. 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., dan Oktaviani, R . M. (2012) Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory Dan Pecking Order Theory) (2012) *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2012, Hal: 11 - 24 Vol. 1, No. 1 ISSN :1979-4878. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7231&val=54>. Diakses tanggal 3 juli 2018
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyati, Y. 2016. Pengaruh Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Internasional Standar BookNumber(ISBN):9786026056924*. <https://googleweblight.com/i?u=https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/articleview/3694/2883&grqid=AHBHi38K&s=1&hl=id-ID>. Di akses tanggal 16 febuari 2018.
- Rajagukguk, L, Widyastuty, E., dan Pakpahan. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *JURNAL AKUNTANSI*, VOL. 17, NO. 1, JANUARI JUNI 2017. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/view/1474>. Di akses tanggal 24 maret 2018.

- Rahmawati, Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Kepemilikan Institusioanal Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Real Estate And Propoerty* Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* <http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/18864.pdf>. Diakses tanggal 27 Mei 2018.
- Susanti, F. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar diBEI Tahun 2010-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* Vol. 1No.2 (februari) 2017 http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/FARIA-SUSANTI-JURNAL.pdf. Diakses tanggal 18 febuari 2018.
- Sartono, A, R. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta
- Weston, J, F., dan Brigham E, F. 2005. *Teori kebijakan dividend dialih bahasa oleh alfonsus*.<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/606/jbptunikompp-gdtrisetiyoa->. Di akses tanggal 27 mei 2018.
- Yuniarti, D.M.A. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas dan Struktur . Terhadap Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis JournalAAJ2(4)* 2013ISSN22526765.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>. Di akses tanggal 24 maret 2018.

